yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek; tulislah segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu, dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental di samping harus mengingat persoalan etika.

2) Memasuki lapangan

Untuk memasuki lapangan yaitu mengikuti kegiatan Ustadz Syuaib di Liponsos serta di Mleto. Dalam memasuki lapangan ini biasanya peneliti melakukan keakraban dengan lingkungan, mempelajari bahasa serta peneliti harus berperan besar dalam penelitian ini.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Yang dilakukan saat berperan serta mengumpulkan data antara lain adalah, pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk cara mengingat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan dan analisis di lapangan.[8]

[8] Ibid, h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap pengumpulan data

Peneliti akan terus mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Informasi yang didapat berdasarkan wawancara, observasi serta mengikuti kegiatan Ustadz Syuaib. Informasi tersebut dicatat kemudian dikumpulkan serta disusun secara sistematis berdasarkan kriteria masing-masing.

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Ustadz Syuaib karena dia selaku kunci informasi dari peneliti untuk melengkapi data-data dalam skripsi ini.

d. Tahap analisis data

Berikut adalah kegiatan tahap penelitian dalam skripsi ini:

1) Proses analisis data dimulai dengan menalaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya.
2) Mengadakan redukasi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3) Menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding.
4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[9]

[9] Ibid, h. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penulisan Laporan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
2) Penyimpulan penelitian.
3) Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Karl Weick (dikutp dari Seltiz, Wrightsman dan Cook 1976: 253) mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris."[10] Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.[11]

Observasi ini dilakukan oleh peneliti langsung terjun ke lapangan dimana Ustadz Syuaib melakukan aktifitas dakwahnya untuk mengamati jama'ahnya.

[10] Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*,.... h. 83.
[11] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, ... h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pembagian wawancara pertama dikemukakan oleh Patton (1980: 197) sebagai berikut:

(a) Wawancara pembicaraan informal. Pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

(b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

(c) Wawancara baku terbuka. Wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.[12]

Interview yang peneliti lakukan tertuju kepada subyek langsung yakni Ustadz Syuaib Mohammed Arsalan Ar Rinbany. Jawaban-jawaban yang didapat oleh peneliti akan langsung dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu Strategi Dakwah Ustadz Syuaib

[12] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohammed Arsalan Ar Rinbany. Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

Selain Ustadz Syuaib sebagai subjek penelitian, peneliti juga mewawancarai beberapa dari jamaah pengajian Ustadz Syuaib sebagai data pendukung yang diambil saat setelah Ustadz Syuaib ceramah dan memiliki pengaruh dalam kegiatan ceramah tersebut juga beberapa orang yang kenal sosok Ustadz Syuaib.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[13] Jadi peneliti selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi. Karena sebagai bahan penunjang skripsi ini. Seperti dokumentasi foto-foto saat Ustadz Syuaib melakukan aktifitas dakwahnya.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan.[14] Dalam penelitian ini teknis analisis data terdapat 4 tahapan didalamnya, yaitu

[13] Ibid, h. 216.
[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, reduksi data, display data, dan tahap penarikan kesimpulan data atau tahap verifikasi.[15]

1. Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang dimulai ketika awal penelitian, melalui wawancara awal.
2. Tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis.
3. Tahap display data berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih kongkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4. Tahap kesimpulan atau verifikasi berisi tentang kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap "apa dan bagaimana" dari temuan penelitian tersebut.

[15] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika), hlm. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik keabsahan data

Ada beberapa teknik untuk mengurangi kesalahan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara antara lain:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam teknik ini peneliti dapat mengetahui dengan lebih jelas bagaimana strategi dakwah Ustadz Syuaib.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentantif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tesebut secara rinci.

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini peneliti menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai penunjang skripsi ini. Yang mana peneliti lebih intensif mengikuti kegiatan Ustadz Syuaib.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagi pandangan.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati strategi dakwah Ustadz Syuaib kemudian akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

[16] Ibid, h. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id